

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowlegde*) adalah berasal dari ‘tahu’ dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2018).

###### b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman reponden dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti bagaimana manusia menyelesaikan masalah baru. Adapun tingkat pengetahuan dalam *kognitif* menurut (Wawan & Dewi, 2018). adalah :

###### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai pingingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

###### 2) Memahami (*Comperehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya).

### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, tahu menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## c. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan di bagi menjadi dua kelompok (Wawan & Dewi, 2018). :

### 1) Cara Tradisional

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau

metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

- a) Cara coba salah
- b) Cara kekuasaan atau otoritas
- c) Berdasarkan pengalaman pribadi
- d) Melalui jalan pikiran

## 2) Cara modern

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara baru modern dalam mencari pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah.

## 3) Cara ukur pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan wawancara atau memberikan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Pada pengisian angket pengetahuan yang dinilai hanyalah pengetahuan pada tingkat dua yaitu memahami.

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahuinya dalam bentuk jawaban lisan maupun tulisan. Menurut Arikunto (2016) pertanyaan tes yang biasa digunakan dalam pengukuran pengetahuan ada dua bentuk yaitu :

a) Bentuk objektif

Bentuk ini lazim disebut tes objektif, yaitu tes yang menjawabnya dapat diberi skor nilai secara lugas menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Ada lima macam tes yang termasuk dalam evaluasi ragam objektif ini yaitu :

- (1) Tes benar-salah
- (2) Tes pilihan ganda
- (3) Tes pelengkap melengkapi

b) Bentuk subjektif

Tes subjektif adalah alat pengukur pengetahuan yang menjawabnya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti, seperti bentuk objektif. Hal ini disebabkan banyaknya ragam gaya jawaban yang diberikan oleh para responden.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan atau penilaian pengetahuan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu :

- (1) Baik : jika pertanyaan di jawab benar oleh responden 76%-100%.
- (2) Cukup baik : jika pertanyaan di jawab benar oleh responden 56%-75%.
- (3) Kurang baik : jika pertanyaan di jawab benar oleh responden 26%-55%.
- (4) Tidak baik : jika pertanyaan di jawab benar oleh responden 0-25%

#### 4) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

##### a) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk mencari pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif, sehingga pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan.

##### b) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

##### c) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

##### d) Pengalaman

Sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan.

## 2. Diet Hipertensi

### a. Pengertian Diet Hipertensi

Diet hipertensi adalah salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) tanpa efek samping yang serius, karena metode penggunaannya secara alami. (Utami, 2018). Diet hipertensi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan mempertahankannya menuju normal. Disamping itu, diet juga bertujuan untuk menurunkan

faktor risiko lain seperti berat badan yang berlebih, tingginya kadar lemak kolesterol dan asam urat dalam darah. (Soenardi, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diet hipertensi adalah cara untuk menurunkan tekanan darah dan mempertahankannya menuju normal dengan cara alami tanpa efek samping.

b. Tujuan Diet Hipertensi

Tujuan diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi dengan cara mengurangi asupan garam, idealnya dalam sehari menggunakan garam  $\pm$  1 sendok teh dan memperbanyak makanan yang mengandung banyak serat, memperbanyak mengkonsumsi banyak sayur akan mempermudah buang air besar dan menahan sebagian besar asupan natrium, menghentikan kebiasaan buruk seperti merokok karena dapat meningkatkan kerusakan pembuluh darah dengan menimbun kolestrol pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah menyempit, minum alkohol dan minum kopi dapat memacu detak jantung menjadi kencang. Dan perbanyak asupan kalium untuk membantu mengatasi kelebihan natrium didalam tubuh, memakan makanan yang mengandung magnesium untuk tubuh karena magnesium itu dapat menurunkan tekanan darah tinggi, untuk mencegah terjadinya komplikasi dari hipertensi sebaiknya memenuhi kebutuhan kalsium tubuh, dan manfaat sayuran dan bumbu dapur juga dapat untuk mengontrol tekanan darah. Ada pula jenis diet Hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi yaitu : Diet rendah garam mengurangi asupan garam, diet rendah kalori,

diet tinggi serat, dan diet rendah kolesterol, membatasi minum alkohol, berhenti merokok (Ramayulis, 2018).

c. Pelaksanaan Diet Hipertensi

Pelaksanaan diet yang dicetuskan oleh Beckerman (2018) yaitu: mengutamakan konsumsi sayuran, kacang-kacangan, banyak mengkonsumsi buah-buahan, dan meminum susu bebas lemak atau yang rendah lemak, mengkonsumsi biji-bijian, minyak sayur dan ikan, utamakan makanan yang kaya akan kalium kalsium dan magnesium.

- 1) Makanan yang mengandung kalium: Seperti kentang, brokoli, pisang bayam, mangga, kol, wortel, nanas, tomat, melon, pisang, jeruk, stroberi, anggur, semangka, yogurt, susu. Makanan yang mengandung kalsium : susu rendah lemak, yogurt, tahu, tempe kacang-kacangan, bandeng presto.
- 2) Makanan yang mengandung magnesium : Seperti beras terutama beras merah, ikan salmon, sayuran, daging ayam tanpa kulit, kentang, sayuran berwarna hijau, tomat, jeruk, wortel, lemon. Makanan yang mengandung serat : beras merah, jeruk, belimbing, apel, sayuran.
- 3) Makanan yang mengandung protein : Tahu, tempe, daging ayam tanpa kulit, ikan, kacang-kacangan, yogurt, keju rendah lemak dan susu.

d. Jenis makanan Diet Hipertensi

Makanan yang harus dibatasi atau dihindari menurut Kemenkes RI (2018), antara lain sebagai berikut :

- 1) Makanan yang berkadar lemak jenuh tinggi (jeroan, ginjal, paru, otak gajih, minyak kelapa).
- 2) Makanan yang diolah dengan menggunakan garam natrium ( crackers, biscuit, makanan yang kering yang asin, dan keripik).
- 3) Makanan dan minuman dalam kaleng (sarden, kornet, sosis, buah buahan dalam kaleng, soft drink serta sayuran).
- 4) Makanan yang diawetkan (asinan buah atau sayur, abon, dendeng, ikan asin, udang kering, selai kacang, pindang dan telur asin).
- 5) Margarin, mentega, susu full cream, keju mayonnaise, serta sumber protein hewani yang tinggi kolesterol seperti daging merah (kuning telur, kulit ayam daging sapi daging kambing).
- 6) Bumbu penyedap rasa yang mengandung garam natrium, dan bumbu dapur seperti terasi, kecap, saus tomat, taucu, saus sambal.
- 7) Alkohol dan makanan yang mengandung alkohol seperti tape dan durian.
- 8) Berhenti merokok. Karena Merokok salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Agustin (2018) menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang patuh dalam menjalankan diet hipertensi seperti diet rendah garam, memakan makanan yang rendah garam dapat mencegah meningkatnya tekanan darah tinggi atau hipertensi.



### 3. Hipertensi

#### a. Pengertian Hipertensi

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yaitu tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg dengan cara dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit setelah pengukuran 12 pada keadaan yang tenang atau cukup istirahat. Tekanan darah tinggi yang terjadi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, ginjal dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di atas 140/90 mmhg dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan jantung dan ginjal.

#### b. Penyebab Hipertensi

Berdasarkan penyebab hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) Hipertensi Primer (esensial) Hipertensi primer disebut juga hipertensi idiopatik karena tidak diketahui apa penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor lingkungan, hiperaktifitas saraf simpatis system renin, genetik, peningkatan Na + Ca intraseluler dan Angiotensin dan Faktor-faktor yang meningkatkan resikonya adalah meroko, alcohol, obesitas dan polisemia.

- 2) Hipertensi Sekunder penyebabnya yaitu : sindrom cushing, penggunaan estrogen, hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan dan penyakit ginjal.

Menurut Susilo dan Wulandari 2017 penyebab hipertensi antara lain :

- 1) Daya tahan tubuh terhadap penyakit

Daya tahan tubuh seseorang sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi, aktivitas, dan istirahat yang cukup. Kebanyakan orang jarang berolah raga serta banyak merokok dan minum alcohol atau kopi yang 14 mengandung kafein sehingga daya tahan tubuh seseorang menurun dan memiliki resiko terjadinya penyakit hipertensi.

- 2) Genetik

Para pakar juga meneliti bahwa keluarga yang memiliki riwayat hipertensi (genetik) ada hubungan dengan orang yang menderita penyakit hipertensi.

- 3) Umur

Penyebaran hipertensi atau tekanan darah tinggi menurut golongan umur menurut kesepakatan para ahli di Indonesia menyimpulkan bahwa prevelensi hipertensi akan meningkat dengan bertambahnya umur seseorang. mengakibatkan berbagai perubahan fisiologis dalam tubuh seperti penebalan dinding arteri akibat penumpukan zat kolagen pada lapisan otot. Sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku yang dimulai pada usia 45 tahun. Selain itu juga terjadi peningkatan

resistensi perifer dan aktivitas simpatik serta kurangnya sensitivitas baroreseptor (pengatur tekanan darah) dan peran ginjal aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun.

#### 4) Adat kebiasaan

Kebiasaan buruk seseorang merupakan ancaman kesehatan bagi orang tersebut seperti :

##### a) Indra perasa

seseorang sejak masih kecil terbiasa mengkonsumsi makanan rasa asin sangat tinggi sehingga sangat sulit untuk menerima makanan yang agak tawar.

##### b) Pola makan yang salah

Salah satu faktor makanan modern sebagai penyebab utama terjadinya hipertensi salah satunya yaitu mengkonsumsi Makanan yang diawetkan seperti sarden dan garam dapur serta bumbu penyedap rasa dalam jumlah yang tinggi, dapat meningkatkan tekanan darah seseorang karena mengandung natrium yang tinggi.

##### c. Bahaya Hipertensi

Tekanan darah yang tinggi sangat berbahaya karena dapat memperberat kerja organ jantung. Selain itu, aliran tekanan darah tinggi membahayakan arteri, organ jantung, ginjal dan mata. Tekanan darah yang tinggi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan beberapa kejadian sebagai berikut :

- 1) Kerusakan jantung, yaitu jantung tidak dapat memompa darah dalam jumlah cukup ke dalam tubuh No Kategori Sistolik mmHg Diastolik mmHg 1 Optimal 210 >120
- 2) Terbentuknya benjolan abnormal pada dinding arteri yang membawa darah dari jantung ke organ tubuh sehingga aliran darah menjadi tidak lancar
3. Pembuluh darah di ginjal menyempit sehingga mengakibatkan kerusakan ginjal
- 3) Penyempitan pembuluh arteri di beberapa bagian tubuh sehingga mengurangi aliran darah ke jantung, otak, ginjal, dan lutut.
- 4) Pecahnya pembuluh darah di mata

d. Manifestasi Klinis Hipertensi

Tanda dan gejala hipertensi dibedakan menjadi :

- 1) Tidak ada gejala

Hipertensi arterial tidak akan terdiagnosa jika tekanan arteri tidak terukur selain pengukuran tekanan arteri oleh dokter yang memeriksa maka dari itu tidak ada gejala yang spesifik yang dapat dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah,

- 2) Gejala yang lazim

Gejala yang lazim muncul yang menyertai hipertensi adalah nyeri kepala dan kelelahan yang sering dirasakan kebanyakan pasien yang mencari pertolongan medis dan ada beberapa gejala pasien yang menderita hipertensi yaitu : Mengeluh sakit kepala, pusing, Lemas,

kelelahan, Sesak nafas, gelisah, Mual muntah, Epistaksis dan kesadaran menurun (Amin & Hardi, 2016).

e. Patofisiologi

Ada beberapa cara yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah di dalam saluran arteri salah satunya adalah: arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku akibat jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya, dan arteri tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut, karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa melalui pembuluh darah yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Inilah yang terjadi pada lansia, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena arteriosclerosis (Amin & Hardi, 2016)..

f. Pemeriksaan Penunjang

1) Pemeriksaan Laboratorium

- a) Hb/Ht : untuk mengetahui adanya hubungan antara volume cairan (viskositas) dari sel-sel dan dapat mengetahui adanya faktor risiko seperti : anemia dan hipokoagulabilitas.
- b) BUN/Kreatinin : untuk mengetahui informasi tentang fungsi ginjal.
- c) Glucosa : hiperglikemi atau diabetes militus adalah penyebab hipertensi dapat diakibatkan oleh pengeluaran kadar ketokolamin.

- d) Urinalisa : glukosa, darah, protein, mengisaratkan disfungsi ginjal dan ada DM.
  - e) EKG : dapat mengetahui dimana luas pola regangan, peninggian gelombang P adalah salah satu tanda adanya penyakit jantung hipertensi
  - f) CTScan : untuk mengkaji adanya encelopati dan tumor cerebral
- 2) IUP : mengidentifikasi penyebab hipertensi seperti : batu ginjal, perbaikan ginjal.
  - 3) Photo dada : menunjukkan destruksi klasifikasi pada area katup, pembesaran jantung.
- g. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan hipertensi meliputi terapi farmakologi dan non farmakologi (Aminudin, 2020).

1) Terapi farmakologi

Dapat diberikan anti hipertensi tunggal maupun kombinasi seperti pemilihan obat anti hipertensi dapat didasari ada tidaknya kondisi khusus seperti komplikasi maupun komorbid.

2) Terapi non farmakologi

Terapi ini berupa modifikasi gaya hidup seperti aktifitas fisik, pola diet, pembatasan konsumsi alcohol dan larangan merokok. Terapi non farmakologi yaitu untuk penanganan hipertensi berupa modifikasi gaya hidup seseorang dan pola hidup yang sehat dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan pemberian terapi farmakologi

dapat ditunda pada pasien hipertensi pada derajat 1 dengan risiko komplikasi penyakit kardiovaskular yang rendah. Jika dalam 4-6 bulan tekanan darah belum mencapai target atau terdapat faktor risiko penyakit kardiovaskular lainnya maka pengobatan farmakologi sebaiknya dimulai. Terkait gaya hidup adalah sebagai berikut :

a) Penurunan berat badan.

Penurunan berat badan secara perlahan sehingga mencapai berat badan yang ideal dengan cara terapi nutrisi medis dan peningkatan aktivitas fisik seperti berolahraga.

b) Mengurangi asupan garam.

Diet tinggi garam akan meningkatkan retensi cairan tubuh, dan garam yang sering digunakan sebagai bumbu masak dan terkandung dalam makanan cepat saji maupun makanan kaleng. Asupan garam yang dikonsumsi sebaiknya tidak melebihi 2 gr/hari.

c) Diet DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*)

Diet ini merupakan diet yang direkomendasikan untuk penderita hipertensi seperti makanan kaya buah dan sayur, serta mengkonsumsi produk rendah lemak. Pemerintah juga merekomendasikan diet hipertensi berupa pembatasan pemakaian garam dapur  $\frac{1}{2}$  sendok teh per hari dan penggunaan bahan makanan yang mengandung natrium seperti soda kue. Makanan yang dikurangi atau dihindari seperti paru, otak, ginjal, daging

kambing, jantung, makanan yang diolah menggunakan garam natrium (crackers, kue, kerupuk, kripik dan makanan kering yang asin), minuman dan makanan dalam kaleng (buah-buahan dalam kaleng, sarden, kornet, sosis), makanan yang diawetkan seperti mentega dan keju, bumbu-bumbu tertentu (petis, garam, saos sambal, kecap asin, terasi, saus sambal, tauco dan bumbu penyedap lainnya) serta makanan yang mengandung alkohol (durian, tape) (Anshari, 2020).

d) Olah raga.

Berolahraga secara teratur juga sangat direkomendasikan minimal 3x/ minggu sebanyak 30 menit.

e) Mengurangi konsumsi alkohol.

Pembatasan mengkonsumsi alkohol tidak lebih dari 1 gelas perhari untuk wanita dan 2 gelas perhari untuk pria dapat menurunkan hipertensi.

f) Berhenti merokok.

Merokok termasuk salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular salah satunya hipertensi dan karena itu untuk cara menurunkan risiko komplikasi penyakit kardiovaskuler yaitu dengan berhenti merokok.

h. Pencegahan Hipertensi

Penderita hipertensi sangat sulit untuk dideteksi dan diobati secara adekuat karena obat untuk hipertensi sangat mahal dan mempunyai



banyak efek samping. Maka dari itu pengobatan hipertensi penting dan harus dilakukan tindakan pencegahan untuk menurunkan faktor resiko hipertensi. Untuk memutus mata rantai hipertensi dan komplikasinya sangat penting dilakukan pencegahan karena pencegahan hipertensi merupakan bagian dari pengobatan hipertensi. Pencegahan hipertensi dilakukan melalui dua pendekatan (Dafriani, 2019).

1) Pemberian edukasi tentang hipertensi.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang dapat disebabkan oleh ketidaktahuan dan kurangnya informasi masyarakat tentang suatu penyakit karena rendahnya pengetahuan masyarakat, tenaga kesehatan dan pasien tentang penyakit hipertensi salah satu penyebab utama tekanan darah tidak terkontrol yaitu sebagai penderita hipertensi mereka cenderung tekanan darahnya semakin meningkat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor resiko hipertensi sehingga masyarakat atau penderita hipertensi masih memakan makanan yang seharusnya tidak boleh dimakan oleh penderita hipertensi dan gaya hidupnya masih belum baik. Pemberian edukasi mengenai hipertensi sangatlah penting untuk pencegahan hipertensi karena pentingnya pemberian informasi kesehatan diharapkan mampu mencegah dan 26 mengurangi angka kejadian suatu penyakit dan sebagai sarana promosi kesehatan.

## 2) Modifikasi Gaya Hidup.

Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya hipertensi adalah gaya hidup yang tidak sehat misalnya aktivitas fisik, pola makan, dan stres, dll. Untuk menurunkan resiko terjadinya hipertensi dengan cara memeriksa tekanan darah secara teratur, menjaga berat badan ideal, jangan merokok, hidup sehat dan teratur, mengurangi konsumsi garam, kurangi stress yang berlebih, berolahraga secara teratur dan menghindari makanan berlemak. Menurunkan tekanan darah tinggi dengan menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular (Anshari, 2020).

### a) Pencegahan Primer

Perbanyak istirahat yang cukup dan tidur yang cukup, tidur yang baik antara 6-8 jam perhari dan Kurangi mengkonsumsi makanan berkolesterol tinggi dan perbanyak aktifitas fisik untuk mengurangi berat badan dan kurangi konsumsi alkohol.

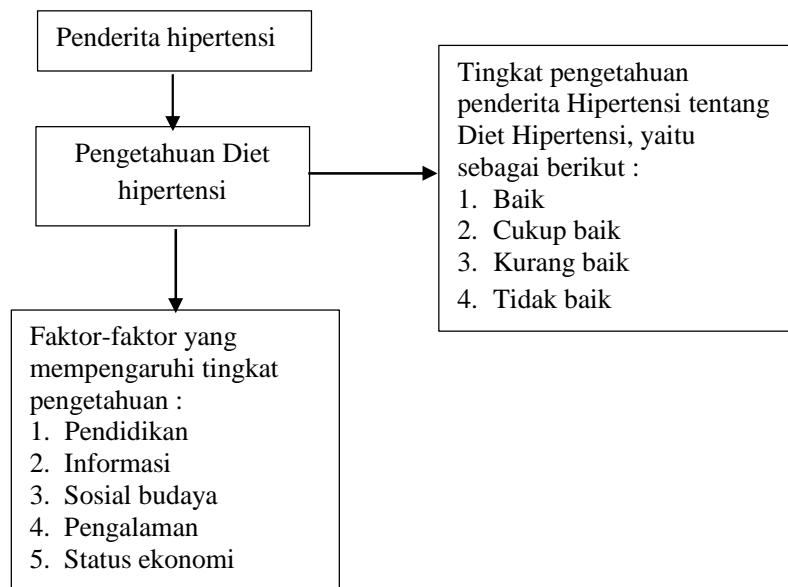
### b) Pencegahan Sekunder

Yaitu dengan mengatur pola makanan yang sehat, mengurangi garam dan natrium di diet anda, melakukan aktifitas fisik secara aktif mengurangi Alkohol dan berhenti merokok.

c) Pencegahan Tersier

Yaitu dengan cara pengontrolan tekanan darah secara rutin, berolahraga dengan teratur dan di sesuaikan dengan kondisi tubuh.

**B. Kerangka Teori**



Bagan 2.1  
Kerangka Teori

Sumber: Wawan & Dewi (2018), Arikunto (2002), Notoatmodjo (2018), Utami (2018), Soenardi (2018), Ramayulis (2018), Beckerman (2018), Kemenkes RI (2018), Mardiyati (2009), Susilo & Wulandari (2017), NIC-NOC, (2018). Anshari (2020) dan Dafriani (2019).

